

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Infeksi pada Luka Post Operatif

Enur Rara Lestari¹ Nadia Trihapsari² Sri Sutarni³ Hermawati⁴ Nanang Legawa Subagya⁵

Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah
Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: enurraralestari.students@aiska-university.ac.id¹ nadiatrihapsari185@gmail.com²
srieyshut@gmail.com³ hermawati@aiska-university.ac.id⁴ legawanang@gmail.com⁵

Abstract

The increasing incidence of both acute and chronic wounds is a significant global health issue with the prevalence of wound patients reaching 3.50 per 1000 population in the US. The most common types of wounds include surgical wounds, leg ulcers and decubitus wounds. In Indonesia, the prevalence of wounds increased from 8.2% to 9.2%. At the Surgery Clinic of Dr. Moewardi Hospital Surakarta, patients and families do not know about wound infection prevention. To improve knowledge, health education was conducted regarding the definition of wounds, signs of infection, and how to prevent infection. The method used in health education is question and answer, and measuring the level of knowledge by giving a questionnaire containing 10 questions related to the definition of wounds, infection, and how to prevent infection.

Keywords: Infection, Prevention, Wound

Abstrak

Peningkatan angka kejadian luka akut maupun kronis, menjadi isu kesehatan global yang signifikan dengan prevalensi pasien luka mencapai 3.50 per 1000 populasi di Amerika. Jenis luka yang paling umum meliputi luka bedah, ulkus kaki, dan luka dekubitus. Di Indonesia, prevalensi luka meningkat dari 8,2% menjadi 9,2%. Di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta, pasien dan keluarga belum mengetahui mengenai pencegahan infeksi pada luka. Untuk meningkatkan pengetahuan dilakukan pendidikan kesehatan terkait pengertian luka, tanda-tanda infeksi, dan cara pencegahan infeksi. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu tanya jawab, serta dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan memberikan kuesioner yang berisikan 10 pertanyaan terkait pengertian luka, infeksi, serta cara pencegahan infeksi.

Kata Kunci: Infeksi, Luka, Pencegahan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik yang tergolong luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka yaitu berkisar diangka 3.50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan atau trauma (48.00%), ulkus kaki (28.00%), luka dekubitus (21.00%). Sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit, diperoleh data untuk luka bedah ada 110.30 juta kasus, luka trauma 1.60 juta kasus, luka lecet ada 20.40 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkus dekubitus 8.50 juta kasus, ulkus vena 12.50 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 0.20 juta pertahun, karsinoma 0.60 juta pertahun, melanoma 0.10 juta, serta komplikasi kanker kulit ada sebanyak 0.10 juta kasus (WHO, 2022). Luka dan perawatannya masih merupakan salah satu masalah penting yang perlu dibahas dibidang kesehatan, dimana luka menjadi salah satu penyebab dari morbiditas di dunia (Septiani et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa untuk setiap satu juta orang dengan luka, setidaknya ada

10.000 orang yang meninggal karena infeksi mikroba (Septiani et al., 2023). Selain itu, Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) juga melaporkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi luka di Indonesia dari yang sebelumnya diangka 8,2% menjadi 9,2% (Kemenkes RI, 2023).

Luka bakar menyebabkan kematian sekitar 195.000 orang per tahun. Prevalensi luka bakar di Jawa Tengah adalah 7,2% dari seluruh cedera total. Data unit luka bakar RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2018-2020 penyebab terbesar adalah karen ledakan tabung gas LPG (30,4%), diikuti kebakaran (25,7%), dan tersiram air panas (19,1%) (Saputra, 2016). Dampak tersebut juga dipengaruhi oleh kedalaman luka bakar, luas luka bakar, serta letak luka bakar. Luka bakar yang terbuka meningkatkan risiko terjadinya infeksi, bekas luka berupa keloid atau parut hipertrofik, kontraktur, kecacatan lain dan kematian (Devi et al., 2023). Angka kejadian luka di RSUD Dr. Moewardi Surakarta khususnya di Klinik Bedah baik yang tergolong luka akut maupun luka kronis, serta luka yang sudah infeksi berkisar 7.500 pasien per bulannya. Angka ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan luka, terutama dalam konteks pencegahan infeksi pada luka. Luka yang infeksi dapat menimbulkan masalah baru, bahkan dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Bahkan hal terburuk dari luka yang infeksi dan tidak mendapat penanganan dengan segera yaitu dapat berakhir dengan tindakan amputasi pada bagian tubuh yang terinfeksi. Penyebab terjadinya infeksi pada luka di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu karena pasien dan keluarga pasien belum mengetahui cara pencegahan infeksi pada luka. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan penanganan yang tepat dan edukasi mengenai pencegahan infeksi pada luka sangat mendesak.

Luka yang infeksi dan tidak segera ditangani dapat menyebabkan morbiditas yang serius, memperpanjang waktu penyembuhan, meningkatkan biaya perawatan, serta dapat berakhir dengan tindakan amputasi yang dapat menimbulkan masalah baru bagi penderita. Salah satu tatalaksana yang menjadi dasar dari permasalahan infeksi pada luka adalah perlunya meningkatkan pengetahuan mengenai luka, terutama bagi pasien dan keluarga pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan intervensi pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai luka dan pencegahan infeksi pada luka. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian infeksi luka dan meningkatkan kualitas perawatan di fasilitas kesehatan, khususnya di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada pasien dan keluarga pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai pencegahan infeksi pada luka masih rendah. Ketidaktahuan ini mencakup pengertian luka, tanda-tanda infeksi, dan cara-cara pencegahan infeksi yang efektif pada luka. Hal ini menjadi masalah yang perlu diatasi untuk mengurangi angka kejadian infeksi luka dan meningkatkan kualitas perawatan pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengenai pencegahan infeksi pada luka. Secara spesifik, tujuan kegiatan ini antara lain adalah memberikan pemahaman tentang pengertian luka dan infeksi, mengedukasi mengenai tanda-tanda infeksi, dan memberikan informasi tentang cara-cara pencegahan infeksi pada luka. Pendidikan kesehatan mengenai luka dan infeksi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya bagaimana perawatan luka yang benar. Sebuah studi oleh (Andriyani et al., 2024) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pencegahan infeksi hingga 40%. Selain itu, penelitian oleh (Cui et al., 2020) menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses edukasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Upaya serupa juga telah dilakukan di berbagai

daerah, di mana penyuluhan kesehatan berhasil menurunkan angka infeksi luka secara signifikan dan meningkatkan angka kesembuhan luka.

Kondisi sosial dan ekonomi di wilayah Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas pasien berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi lokal dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai kesehatan, khususnya dalam pencegahan infeksi pada luka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk memberdayakan pasien dan keluarga pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta dalam menjaga kesehatan mereka, serta mengurangi risiko infeksi yang dapat mengganggu proses penyembuhan luka. Harapan dari kegiatan ini adalah terciptanya kesadaran yang lebih tinggi di kalangan pasien dan keluarga pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengenai pentingnya pencegahan infeksi pada luka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas perawatan luka di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Perbedaan utama antara hasil penelitian di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta dan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang lebih terfokus dan kontekstual. Penelitian sebelumnya umumnya tidak mempertimbangkan faktor lokal yang spesifik, sedangkan penelitian ini mengidentifikasi ketidaktahuan pasien dan keluarga pasien mengenai pengertian luka, tanda-tanda infeksi, dan cara pencegahan infeksi pada luka yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode evaluasi yang lebih sistematis, seperti pre-test dan post-test, untuk mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya yang mungkin tidak menggunakan metode evaluasi yang sama. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis data, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan infeksi pada luka.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan yang terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pencegahan infeksi pada luka. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, serta alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan adalah dengan pengisian kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait pengetahuan tentang pencegahan infeksi pada luka. Kuesioner ini mencakup 10 butir pertanyaan dengan pertanyaan *fevorable* sebanyak 3 butir pertanyaan dan *unfevorable* sebanyak 3 butir pertanyaan. Dan masing-masing score per butir pertanyaan adalah 10. Dengan metode yang terstruktur dan alat ukur yang tepat, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan infeksi pada luka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta diikuti oleh 52 responden. Rangkaian kegiatan secara garis besar diawali dengan pengisian kuesioner, kemudian penyampaian materi. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang pencegahan infeksi pada luka post operatif. Materi yang akan disampaikan antara lain pengertian kulit dan fungsinya, pengertian luka, proses penyembuhan luka, pengertian infeksi, serta cara mencegah infeksi

pada luka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien, sehingga pasien dan keluarga pasien dapat memberikan informasi yang tepat tentang pencegahan infeksi pada luka post operatif. Kegiatan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan memberikan pre-test dan post-test. Berikut hasil analisis pre-test dan post-test.

Tabel 1. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan (n=52)

	Mean	IQR	p
Pre-test	63,00	20	< 0,000
Post-test	90,00	20	

Tabel 2. Test Statistics Nilai Pre dan Post Test

	Nilai Post Test - Nilai Pre Test
Z	-6.367 ^b
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari analisis didapatkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi pada luka post operatif antara pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada pasien dan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan.



Berdasarkan gambar 1 hasil pre dan post test menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan setelah dilakukan pendidikan Kesehatan yang dibuktikan dengan terjadi peningkatan nilai. Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan responden yang mendapatkan nilai kurang yaitu 23 orang, nilai baik hanya 10 orang dan 19 orang dengan nilai cukup. Hal ini sangat berbeda setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan yaitu tidak ada responden yang mempunyai nilai pengetahuan kurang, dan terjadi peningkatan nilai baik yaitu 52 orang. Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z didapat sebesar -6 dengan p value (Asymp Sig 2 tailed) sebesar 0.000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pre test dan post test. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada pasien dan keluarga pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pembahasan

Pengetahuan sebagai bentuk dasar dari perilaku seorang individu. Pengetahuan merupakan pedoman yang diwujudkan dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui pikiran sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Dengan diberikan pendidikan maka pengetahuan pasien dan keluarga pasien dapat meningkat. Hasil ini sesuai dengan hasil kegiatan pembinaan pasien dan keluarga pasien dapat meningkatkan dari sebelumnya. Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki seseorang. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien juga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan suatu yang pernah dialami seseorang yang akan menambah sesuatu dalam diri seseorang yang bersifat non formal. Pengalaman menyenangkan secara psikologis akan menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

Infeksi merupakan salah satu komplikasi yang dapat ditimbulkan dari luka post operatif. Infeksi pada luka post operatif dapat dicegah dengan beberapa cara antara lain memastikan tangan bersih sebelum membersihkan luka dengan mencuci tangan dan memastikan tangan dalam kondisi steril dapat menjadi langkah sederhana dalam mencegah terjadinya infeksi pada luka. Upaya tersebut bermanfaat agar luka tidak terkontaminasi oleh kuman dan kotoran yang berasal dari tangan. Setelah memastikan tangan dalam kondisi steril, hentikan pendarahan yang terjadi pada luka bila masih mengeluarkan darah (Arif, 2021). Menghentikan pendarahan dapat dilakukan dengan menekan luka secara perlahan menggunakan kain kasa atau kain bersih. Kemudian tahan kasa atau kain tersebut selama beberapa menit hingga pendarahan berhenti. Kemudian, bersihkan dengan mengalirkan secara perlahan cairan steril yang bersifat isotonis, seperti NaCl 0,9% atau larutan saline dan aqua bidest atau air steril. Bersihkan luka dari kotoran yang menempel dengan pinset yang telah disterilkan sebelumnya. Perlu diperhatikan perihal penggunaan sabun dalam membersihkan luka, bahwa sabun hanya digunakan untuk membersihkan area sekitar luka saja. Karena sabun berpotensi mengakibatkan iritasi jika mengenai luka. Dalam membersihkan luka, tidak disarankan untuk memilih antiseptik yang mengandung alkohol, hidrogen peroksida ataupun iodine karena dapat menimbulkan rasa perih, menyebabkan iritasi hingga menghambat proses penyembuhan (Gunawan, et.al, 2021).

Gunakan antiseptik dengan kandungan polyhexamethylene binguanide (PHMB) karena aman untuk jaringan kulit, tidak menghambat proses penyembuhan dan tidak menyebabkan iritasi bila digunakan untuk membersihkan luka. PHMB dinilai tidak perih bila digunakan untuk membersihkan luka karena tidak berbau dan tidak berwarna. Untuk menjaga kelembapan, menjaga luka dari penyebab infeksi dan membantu proses penyembuhan, balutlah luka menggunakan perban dengan ukuran yang sesuai (Jundapri, 2023). Perban yang diganti secara berkala juga dapat menjadi salah satu upaya dalam mencegah terjadinya infeksi pada luka. Pastikan luka yang dibalut perban terjaga dengan baik kebersihannya. Selain itu, perban juga perlu diganti jika basah ataupun kotor. Untuk hasil yang lebih optimal, lakukan langkah perawatan luka secara mandiri tersebut diiringi dengan menjalani pengobatan yang sesuai dengan arahan dokter. Akan tetapi, pada kasus luka yang mengakibatkan pendarahan yang cukup parah atau pendarahan terjadi hingga 20 menit. Segera cari perawatan medis atau segera larikan diri ke IGD terdekat untuk memperoleh penanganan secepat mungkin (Gunawan, et.al, 2021).

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat diambil kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang pencegahan infeksi pada luka post operatif; Pasien dan keluarga pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengetahui tanda-tanda infeksi; Pasien dan keluarga pasien di Klinik Bedah RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengetahui bagaimana cara mencegah luka agar tidak infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A., Sari, Y. L., Putri, N., Dewi, L. K., Anisa, F. H., & Az, N. F. (2024). Upaya Mencegah Infeksi Luka Pasca Operasi Di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. 2, 234–237.
- Arif, M., Yuhelmi, Y., & Demur, D. R. D. N. (2021). Pelaksanaan mobilisasi dini berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pasien post laparatomi. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 4, No. 2, pp. 24-29).
- Cui, J., Natzke, L., & Grady, S. (2020). Early Childhood Program Participation: 2019 First Look.
- Devi, N. N. L. P. S., Kep, M., An, S. K., Antari, G. A. A., Kep, M., Kep, S., ... & Kep, M. (2023). *Menggali Esensi Luka: Pengenalan, Penilaian, dan Penanganan yang Tepat*. Kaizen Media Publishing.
- Gunawan, I. P. W., Santoso, P., Pramitha, D. A. I., & Adrianta, K. A. (2021). Uji Aktivitas Antiinflamasi Serta Toksisitas Senyawa eristrophine Terhadap Reseptor Prostaglandin Sintase 2 (PTGS2) Secara In Silico. *USADHA: Integrasi Obat Tradisional*, 1(1), 1–8. <https://usadha.unmas.ac.id>
- Jundapri, K., Purnama, R., & Suharto, S. (2023). Perawatan keluarga dengan moist wound dressing pada ulkus diabetikum. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 8-21.
- Kemendes RI. (2023). Ditjen P2P Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023. Kemendes RI, 1–134.
- Saputra, D. (2023). Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar Dan Penanganannya. *Journal Scientific Universitas Andalas Padang*, 207–218. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/12>
- Septiani, R. P., Situmorang, T. H., Harry, B., & Situmorang, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 45–52.
- World Health Organization. 2022. *Angka Kejadian Luka*, The World Health Organization [Preprint], (Quality of Life).